



## Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas rendah di Kota Madya Yogyakarta

Irfan Adi Nugroho<sup>1</sup>, C. Indah Nartani<sup>2</sup>, Eka Ridha Nofrida<sup>3</sup>, Sholihati Amalia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, <sup>4</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

e-mail: irfan.adi@ustjogja.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik sekolah dasar kelas rendah di Kota Madya Yogyakarta; 2) mendeskripsikan Strategi penyajian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas rendah di Kota Madya Yogyakarta. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah laporan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas rendah dan publikasi dalam jurnal ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan data dilakukan dengan metode simak-catat. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah penanaman nilai karakter di Kota Madya Yogyakarta. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan triangulasi.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai karakter, Pembelajaran Tematik, sekolah dasar kelas rendah.

### *Instilling character values in lower grade thematic learning in the Municipality of Yogyakarta*

**Abstract:** This study aims to: 1) describe character values in character values developed in thematic learning of low-grade elementary schools in Kota Madya Yogyakarta; 2) describe the strategy of presenting character values in low-grade thematic learning in Kota Madya Yogyakarta. The expected output of this study is a research report related to character values in thematic learning in low-grade elementary schools and publications in scientific journals. The research method used is a qualitative descriptive method with the researcher as the key instrument. Data collection is carried out by the note-taking method. Data analysis is qualitative descriptive. The object of research is the cultivation of character values in the Madya City of Yogyakarta. Data analysis includes data reduction, data presentation, data verification, and triangulation.

**Keywords:** Character values, Thematic Learning, lower grade elementary schools.

Hak Cipta©2024 Irfan Adi Nugroho, C. Indah Nartani, Eka Ridha Nofrida, Sholihati Amalia



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



## **1. Pendahuluan**

Untuk mengisi kemerdekaan, saat ini generasi muda bangsa Indonesia diharapkan memiliki kecerdasan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan akhlak yang mulia. Kecerdasan di bidang IPTEK harus didukung akhlak yang mulia. Bila tidak demikian, akan terjadi degradasi moral bangsa seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajaran, menurunnya sopan santun anak, sampai praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Penyebab degradasi moral saat ini di antaranya karena kurangnya penanaman nilai karakter sejak usia dini. Penanaman nilai karakter oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh pada perkembangan akhlak anak pada usia selanjutnya. Untuk mengatasi degradasi moral anak bangsa tersebut, saat ini masih gencar dilaksanakan implementasi pendidikan karakter di setiap institusi pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Melalui implementasi pendidikan karakter tersebut diharapkan terjadi peningkatan nilai karakter bangsa Indonesia secara berkesinambungan. Penanaman nilai karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran Tematik sekolah dasar Dasar kelas Rendah di Kota Madya Yogyakarta. Di samping itu dapat pula dilakukan melalui interaksi guru-siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Buku teks yang digunakan di sekolah beragam. Selain terbitan Kemendikbud ada pula terbitan sejumlah penerbit. Diharapkan para penyusun buku terus tersebut sudah memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter positif. Apakah penanaman nilai-nilai karakter sudah diperhatikan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas rendah? Nilai-nilai Pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan? penyusunan buku teks khususnya buku teks sekolah dasar kelas rendah? Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini. Bagaimana strategi penanaman nilai karakter kelas rendah.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dibatasi pada penanaman nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran tematik di SD kelas rendah khususnya di Kota Madya Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik sekolah dasar kelas rendah di kota madya Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi penyajian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas rendah di kota madya Yogyakarta?

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik sekolah dasar kelas rendah di Kota madya Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyajian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas rendah di kota madya Yogyakarta,



Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis Secara teoretis penelitian ini menambah wawasan tentang penanaman nilai karakter dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar kelas Rendah.
2. Manfaat praktis Manfaat praktis penelitian ini bagi guru dan calon guru sekolah dasar adalah menjadi bahan masukan atau wawasan penanaman dalam pembelajaran tematik.

#### Kajian Pustaka

##### a. Karakter

Istilah karakter identik dengan istilah budi pekerti. Istilah budi pekerti didefinisikan oleh Nurchasanah dan Lestari (2008 :9) yang berarti perangai untuk dapat menimbang baik atau buruk serta benar atau tidak benar terhadap sesuatu. Perangai manusia membedakan diri seseorang dengan orang atau bangsa lain. Selain itu, Ditjen Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Dani, 2013) menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Karakter juga sering diistilahkan dengan kata moral dalam pengertian umum. Solomon (dalam Nurchasanah dan Lestari, 2008:9) mengatakan bahwa moral menekankan pada karakter individu yang bersifat khusus, bukan pada aturan – aturan dan ketaatan. Nilai moral atau moralitas adalah nilai yang mengatur manusia, baik sebagai pribadi yang bermartabat maupun dalam rangka mengatur keharmonisan dalam hidup bermasyarakat (Nurchasanah dan Lestari 2008:10).

Nurgiantoro (2010: 436) menyatakan bahwa karakter adalah tabiat, kepribadian, identitas diri, jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan dimensi psikis dan fisik. Pembentukan karakter suatu bangsa berproses secara dinamis sebagai sebuah fenomena sosio - ekologis. Karakter bangsa merupakan akumulasi dari karakter-karakter warga masyarakat bangsa itu. Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antarmanusia, yang when character is lost then everything is lost. Anak usia sekolah dasar merupakan usia ideal pembentukan karakter. Penciptaan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui media buku dongeng teks. Gufron (2010: 14-15) mengatakan secara universal karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperatif*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan-hatian (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggungjawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*). Kemendiknas (2010: 7) Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam



menghadapi kesulitan dan tantangan. Mendidik merupakan berdaya-upaya dengan sengaja untuk memajukan hidup tumbuhnya budi pekerti (rasa-fikiran-rokh) dan jiwa anak dengan jalan pengajaran, teladan dan pembiasaan tidak disertai perintah dan paksaan (Dewantara, 2013a: 399). Sedangkan pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan yang mengajarkan keharusan manusia yang cerdas dan berbudi untuk dapat memerintah diri sendiri, menahan hawa nafsunya, serta menetapkan garis tata-tertib untuk dirinya sendiri (selfdisiplin) (Dewantara, 2013a: 454). Pendidikan budi pekerti juga diartikan sebagai upaya menyokong perkembangan hidup anak lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang umum. Menganjurkan atau jika perlu memerintahkan anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu anak lain, bersih badan dan pakaiannya, hormat terhadap ibu-bapak dan orang tua lainnya, menolong teman-teman yang perlu ditolong, dan lain-lain (Dewantara, 2013: 485). KHD memiliki tiga tahapan dalam pendidikan budi pekerti disesuaikan dengan usia siswa. Pertama adalah tahap syariat (umur 5-8 tahun). Pada tahap ini segala pengajaran berupa pembiasaan semata-mata yang bersifat global dan spontan, belum berupa teori kebaikan dan keburukan. Belum pula diberikan rencana atau waktu tertentu dan tersendiri. Hendaknya pamong memperhatikan tingkah laku dan peristiwa yang menarik perhatian anak. Perintah atau anjuran seperti cara duduk yang baik, tidak ramai, mendengarkan penjelasan guru, membersihkan tempat atau ruang bermain anak, tidak mengganggu teman dan lain sebagainya perlu diberikan pada saat-saat yang diperlukan (Dewantara, 2013: 487-488). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang berkaitan dengan psikis maupun fisik seseorang. Karakter juga merupakan ciri khas dari seseorang atau kelompok yang memiliki nilai positif dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat.

### **Nilai Karakter**

Kosasih (2012) mengatakan nilai adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia. Semakin tinggi kegunaan suatu benda, maka semakin tinggi pula nilai benda itu. Bernilai tidaknya suatu benda atau yang lainnya ditentukan oleh sudut pandang tertentu. Di masyarakat, kriteria untuk mengukur arti pentingnya suatu benda, perbuatan, sikap, dan yang lainnya itu banyak sekali. Beberapa diantaranya adalah budaya, moral, agama, dan politik. Nurgiyantoro (2011: 28) mengatakan bahwa budi pekerti sebagai nilai luhur adalah perilaku yang dibangun berdasarkan nilai – nilai yang diyakini dan diposisikan sebagai instrumen untuk mrncapai sesuatu. Berikut ini akan dikemukakan delapan belas nilai karakter versi Kemendiknas seperti yang terdapat pada buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun oleh Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dalam Suyadi (2013: 8). Berikut adalah ke – 18 nilai karakter versi Kemendiknas.



- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antar pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.



- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan nilai – nilai yang terkandung dalam kepribadian seseorang yang dapat ditumbuhkan kepada setiap orang melalui pendidikan formal seperti sekolah dan pendidikan non formal yakni keluarga dan masyarakat.

### **Tematik di Sekolah Dasar**

#### **1) Pengertian Pembelajaran Tematik**

Beberapa Ahli memberikan pengertian tentang pembelajaran tematik, diantaranya adalah menurut Joni T.R (1996;3) yang mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic. Senada dengan pendapat tersebut, Hadi Subroto (2000;9). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar.

Berdasarkan pengertian di atas tentang model pembelajaran tematik, maka dapat disimpilkuna bahwa model pembelalajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik di SD kelas rendah. Pembelajaran tematik akan terjadi jika eksplorasi dari suatu tema yang merupakan inti dalam pembelajaran berjalan secara wajar. Selain itu dibutuhkan juga peran aktif siswa dalam eksplorasi tema tersebut agar dapat dipelajari dengan mudah.

#### **2) Karakteristik dan kelebihan model pembelajaran Tematik**

Karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD (1997:3-4) adalah sebagai berikut.

- *Holistic*



Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat dalam pembelajaran tematik dimulai dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

- Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek sehingga memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh siswa yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermanaknaan dari materi yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fungsional dan siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupannya.

- Otentik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dari prinsip yang ingin dipelajari. Hal ini dikarenakan mereka dalam belajarnya melakukan kegiatan secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, hasil dari interaksinya dengan fakta dan peristiwa secara langsung, bukan sekedar hasil pemberitahuan guru.

- Aktif

Pembelajaran tematik pada dasarnya dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan diskoveri inkuiri. Siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi. Pembelajaran tematik pada dasarnya dilaksanakan dengan pertimbangan Hasrat, minat dan kemampuan siswa.

### **Tamansiswa dan Ajarannya**

Pendidikan menurut KHD merupakan segala pemeliharaan lahir dan batin terhadap anak untuk dapat memajukan hidupnya lahir atau jasmani dan batin atau rohani. Pendidikan juga diartikan sebagai tuntunan di dalam hidupnya anak. Tuntunan tersebut merupakan segala kekuatan yang ada pada hidup anak dengan maksud agar anak tersebut baik untuk dirinya sendiri, maupun sebagai anggota dari masyarakat, mendapat kepuasan atau ketenteraman batin yang mungkin didapat olehnya masing-masing (Dewantara, 2013a: 438).

Kurikulum atau tatalaksana pendidikan tamansiswa memperhatikan faktor-faktor: (1) bahan pendidikan yang diberikan kepada siswa; (2) situasi siswa yang berkembang; (3) nilai-nilai dalam masyarakat dan keperluan masyarakat yang menentukan isi bahan pendidikan dan arah perkembangan siswa, yang selaras dengan cita-cita pendidikan (Soeratman,

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis sebuah kejadian/ fenomena, sikap sosial, dan kepercayaan baik secara individu maupun dalam kelompok (Nana, 2013). Jenis penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan peran orang tua peserta didik dalam penerapan Pendidikan karakter di dalam





keluarga, Penggalian data dilakukan dengan cara metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penggunaan analisis data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli dengan subjek adalah SD Tamansiswa Jetis. Adapun data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan, Adapun data tersebut sebagai berikut. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah mengisyaratkan bahwa Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh sekolah. Sekolah memandang perlu adanya Pendidikan karakter karena sekolah memiliki tanggungjawab moral untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter. SD Taamansiswa Jetis yang notabennya adalah Sekolah berbasis Tamansiswa, menjunjung nilai-nilai budaya dan karakter, maka SD Tamansiswa Jetis memiliki tanggungjawab moral untuk mendidik dan menanamkan nilai karajter yang baik, nilai karakter yang termuat dalam Amanah Pendidikan dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan tamansiswa. Seyogyanya Pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan hal mana yang benar dan salah saja, tetapi lebih dari itu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang mantap, yang kelak dapat menjadi teladan yang baik dilingkungannya. Jadi penanaman nilai karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi sikap dan perilaku nyata.

Penggalian data tidak berhenti pada kepala sekolah melainkan kepada guru kelas, guru kelas selaku pelaksana Pendidikan, guru kelas 2 memberikan jawaban terkait pelaksanaan Pendidikan karakter bahwa narasumber menyampaikan bahwa sekolah sebagai Lembaga Pendidikan merupakan wahana strategis yang memungkinkan peserta didik dengan latar belakang sosial budaya yang beragam untuk dapat berinteraksi antar sesame, saling beradaptasi, dan menciptakan suasana komunikasi sosial yang baik”. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, seperti adanya perencanaan pembelajaran, pemilihan materi yang tepat, adanya metode. Hal tersebut senada dengan Ibrahim dan Nana yang mengemukakan bahwa pembelajaran harus ada perencanaan, seperti adanya kurikulum, melihan kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan siswa, keadaan guru. Di SD Tamansiswa Jetis juga dipersiapkan terkait kurikulum, kondisi sekolah yang memang berasaskan tamansiswa, kemampuan dan perkembangan siswa yang memadai dan keadaan guru yang mumpuni dan professional sehingga dapat menjalankan Pendidikan karakter. Selain itu juga perlunya pemilihan materi, dalam penilihan materi hal yang perlu diperhatikan adalah, 1) tujuan pengajaran, pentingnya bahan pembelajaran, 3) nilai kepraktisan, tingkat perkembangan peserta didik, tata urutan dalam memberikan materi,. Tahap terakhirnya adalah pemilihan metode pembentukan karakter, Adapun metode yang digunakan adalah metode keteladanan, disana guru memberikan keteladanan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, adanya metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita dan kisah, metode kedisiplinan, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama islam. Bagi siswa SD nilai2 karakter itu sangat





penting. Berdasarkan wawancara, penanaman nilai2 karakter di SD dengan sejumlah guru SD di Kota Yogyakarta terjadi

Pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, bahkan sejak sebelum pembelajaran dimulai. Penanaman Pendidikan karakter dapat dilakukan pada kegiatan intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler Pada umumnya, sebelum masuk kelas atau sebelum pembelajaran dimulai, siswa diminta berbaris rapi. Kesempatan ini merupakan kesempatan baik untuk menanamkan karakter disiplin, kerjasama, dan toleransi. Bila sejak awal pembelajaran siswa sudah disiplin, niscaya pada saat pembelajaran pun mereka akan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Ada 1 hal unik terjadi di Taman Muda Ibu Pawiyatan. Menurut narasumber AR, ketika siswa datang ke sekolah, mereka disambut dengan salam khas yaitu; sapa tangan, tost hati, tost tek dhung, tost hati dengan peluk atau gendong, tost goyang atau sapa ramah. Harapannya, dengan salam khas ini siswa, yang di antaranya berkebutuhan khusus, merasa,disayang dan sekaligus dapat menunjukkan kemampuan dasarnya, misalnya menari.

Pada umumnya pula penanaman kedisiplinan , cinta tanah air (nasionalisme) dilaksanakan melalui "hormat bendera" dan menyanyikqn lagu Indonesia Raya. Selanjutnya siswa berdoa untuk memulai pelajaran. Penanaman nilai religiusitas ini tidak hanya terjadi pada awal pembelajaran melainkan juga dengan diberikannya kesempatan sholat dhuha, sholat berjamaah waktu dhuhur, dan sebagainya. Menurut narasumber W dari SD Balirejo, penanaman nilai karakter religiusitas ini terutama terjadi pada hari Senin, Rabu, Jumat. Pada saat siswa beragama Islam melaksanakan sholat dhuha, siswa beragama non-Islam melaksanakan pembinaan di ruang lain. Dalwm hal ini tentu penanaman karakter toleransi , empati, religiusitas, bisa dimunculkan. Sementara itu penanaman karakter melaui kegiatan inti tentu sangat terasa. Sesuai tema yang sedang dipelajari, ada sejumlah nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran inti antara lain: disiplin, kerjasama, tanggung jawab. Pada kesempatan ini mahasiswa berkesempatan mengembangkan karakter sesuai tema pembelajaran. Disamping itu, ada,pula guru yang melaksanakannya lewat pemberian wejangan /nasihat. Misalnya, ketika terjadi pembulian terhadap siswa ABK, guru akan memberi nasihat agar siswa bisa menerima teman-teman yang tergolong ABK. Demikian juga ada nasihat agar siswa saling menghargai profesi. Hal demikian disampaikan oleh narasumber AF dr SD Golo.

Pada kegiatan ekstrakurikuler Salah satu kegiatan yang banyak diikuti siswa adalah Pramuka. Lewat kegiatan Pramuka, banyak sekali nilai karakter yang bisa ditanamkan antara lain: disiplin, kerjasama, nasionalisme, religiusitas, dan sebagainya. Pada kegiatan kokurikuler tentu demikian juga. Misalnya, kerjasama dalam melaksanakan tugas, disiplin mengumpulkan tugas, dan sebagainya.



#### **4. Simpulan dan Saran**

Di SD Tamansiswa Jetis yang notabennya adalah Sekolah berbasis Tamansiswa, menjunjung nilai-nilai budaya dan karakter, maka SD Tamansiswa Jetis memiliki tanggungjawab moral untuk mendidik dan menanamkan nilai karakter yang baik, nilai karakter yang termuat dalam Amanah Pendidikan dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan tamansiswa. Selain itu, juga perlunya pemilihan materi, dalam pemilihan materi hal yang perlu diperhatikan antara lain, tujuan pengajaran, pentingnya bahan pembelajaran, nilai kepraktisan, tingkat perkembangan peserta didik, tata urutan dalam memberikan materi. Tahap terakhirnya adalah pemilihan metode pembentukan karakter, Adapun metode yang digunakan adalah metode keteladanan, disana guru memberikan keteladanan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, adanya metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita dan kisah, metode kedisiplinan, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama islam. Pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, bahkan sejak sebelum pembelajaran dimulai. Penanaman Pendidikan karakter dapat dilakukan pada kegiatan intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Cahyani, L. N. (2023). Sistem Pendidikan Finlandia: Membangun Kemandirian dan Semangat Belajar Siswa. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 55-61. <https://doi.org/10.61476/3njprp14>
- Handayani, D. A., Pratomo, W., & Nadziroh. (2023). Pengembangan media prezi untuk pemahaman nilai-nilai Pancasila Sila ke-2 pada pembelajaran tematik muatan PPKn kelas III SD Negeri Baran Bantul Yogyakarta. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(1), 32-40. <https://doi.org/10.61476/gdvz0470>
- Marwanti. E., Nugroho. I. A. (2021). Implementasi Pendidikan karakter Pendidikan lingkungan sekolah di era pandemic covid-19 pada siswa sekolah dasar. Vol 7 (2).
- Nartani, C. I., Nugroho, I. A. (2022). Nilai-nilai karakter buku teks sekolah dasar kelas rendah. Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol 8 (2) p. 1373-1382
- Nugroho, I. A. Nartani, C. I., (2023). Penanaman Nilai Karakter Tamansiswa di SD Pada Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol 1 (1). P. 182-187
- Nugroho, I. A., Nartani, C. I., Nofrida, E. R., & Amalia, S. (2023). Penerapan nilai karakter tanggungjawab siswa Sekolah Dasar di lingkungan keluarga. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(1), 21-31. <https://doi.org/10.61476/9j50wk69>
- Nugroho. I. A., Marwanti. E., Setyawan. A. D. Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta. *Sosiohumanora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol, 6 (1). P. 60-66.
- Rahmatang, Pratomo, W., Nugroho, I. A., Nartani, C. I., & Nofrida, E. R. (2023). Pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar PPKn SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 41-46. <https://doi.org/10.61476/1j1nrd06>
- Soeratman. (1983). Pola pendidikan tamansiswa. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliwinarti, E. M., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar kelas awal pada era digital. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 68-80. <https://doi.org/10.61476/zdgbbsb94>